

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana serta metode mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak teknik dasar dalam permainannya. Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola basket adalah *chest pass* yang berarti mengoper bola. Operan merupakan teknik dasar pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian tembakan. Operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras, yang penting bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. Mengoper bola dengan dua tangan dari depan dada merupakan operan yang sering dilakukan dalam suatu pertandingan bola basket. Operan ini berguna untuk jarak pendek, mengoper bola dengan cara ini akan menghasilkan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, jarak lemparan *chest pass* bola basket 5-7 meter.

Ada pun masalah yang ada saat melakukan observasi kurangnya semangat siswa saat mengikuti materi bola basket dikarenakan sarana bola yang kurang sehingga siswa kebanyakan lama menunggu giliran untuk melakukan *chest pass*, pada saat melakukan *chest pass* kurangnya tenaga siswa dalam melempar bola,

variasi mengajar guru yang monoton sehingga siswa yang kelihatan bosan saat melakukan *chest pass*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI SMK TI Dharma Bakti Medan dalam materi pokok bola basket, kondisi nyata disekolah media bola basket cenderung sedikit yaitu hanya 1 bola yang berstandar nasional. Sementara rata-rata jumlah siswa di SMK TI Dharma Bakti Medan mencapai 44 orang, 16 orang putra dan 28 orang putri. Pada saat praktek dilapangan terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar *chest pass* bola basket. Bola basket yang berukuran standar dianggap terlalu berat oleh siswa karena siswa yang berada di SMK TI Dharma Bakti Medan mayoritas kebanyakan perempuan, sehingga siswa tidak bisa melakukan gerakan *chest pass* dengan benar, diakibatkan jari-jemari mereka yang belum terlatih menggunakan bola basket yang standar. Kondisi ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, mungkin perlu dilakukan modifikasi bola untuk mempermudah siswa tersebut melakukan gerakan *chest pass*. Disini peneliti akan memodifikasi bola basket tersebut dengan menggunakan bola plastik. Keunggulan dari bola plastik tersebut yaitu bola tersebut tidak terlalu berat jika digunakan oleh siswa, kemudian dari segi ekonomis, bola tersebut masih terjangkau. Keterbatasan sarana dan kondisi sarana yang kurang sesuai menyebabkan pembelajaran *chest pass* bola basket menjadi tidak efektif dan proses pembelajaran menjadi tidak meningkat.

Aspek lainnya yang juga mempengaruhi tidak efektifnya proses pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam mempelajari materi *chest pass*

membuat kesalahan-kesalahan dalam proses belajarnya. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah 1) Bola dilempar tidak dari dada ke dada (dari samping lengan), 2) Dorongan saat mengumpan lemah (tidak kuat/ kurang keras), dan 3) Tidak ada dorongan dari kaki untuk kedepan (saat *passing*). Jika kesulitan siswa dalam mempelajari materi *chest pass* ini tidak diatasi segera, maka siswa tidak akan mengetahui teknik *chest pass* bola basket yang baik dan benar. Selain itu, masalah tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Hal ini dilihat dari 44 orang siswa hanya 16 orang siswa (36.36%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75 sedangkan sisanya yaitu 28 orang siswa (63.63%) belum mencapai KKM. Hal ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari penjelasan diatas, dalam pelajaran pendidikan jasmani ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran bola basket. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *chest pass*. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *chest pass* dikelas XI SMK TI Dharma Bakti Medan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: Guru yang kurang menawarkan variasi sewaktu proses belajar mengajar berlangsung sehingga terlihat siswa yang bosan, jenuh dikarenakan variasi yang sudah sering dilakukan oleh guru, sementara pada siswa yang dimana sulit untuk melakukan *chest pass* dikarenakan belum memahami teknik dalam *chest pass* dan perkenaan bola pada tangan masih terlihat kurang pas saat melakukan *chest pass*, *power* yang

dilakukan siswa tidak terlihat. Adapun indicator dalam melakukan *chest pass* pada sikap awal dimana bola diletakkan didepan dada, ibu jari menghadap ke atas, siku dibengkokkan kesamping, kaki dibuka selebar bahu dan lutut ditekuk, pada sikap pelaksanaan dimana pandangan harus kearah sasaran, lengan lurus kedepan pada saat mendorong bola, badan sedikit condong kedepan, salah satu kaki melangkah kedepan, dan pada sikap akhir (*Follow Throw*) dimana telapak tangan menghadap keluar, jari-jari menunjuk ketarget, ibu jari menghadap kebawah, dan arah operan setinggi dada.

Sehingga tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah mencari solusi dengan menerapkan variasi pembelajaran dan modifikasi alat untuk dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada siswa kelas XI SMK TI Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Variasi ialah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosan siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Tujuan guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka berpusat pada pelajaran. Variasi dalam pembelajaran merupakan suatu langkah dalam penyesuaian dimana setiap olahraga harus dilakukan variasi agar pembelajaran yang terlaksana berjalan dengan efektif dan tidak meminimalkan konflik yang akan terjadi didalam kelas. Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi mengandung makna perbedaan. Kehidupan akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Dalam kehidupan sehari-hari jika kita melihat, merasakan dan mengalami peristiwa yang sama berulang-ulang terus, tentu kita akan bosan dan untuk menghilangkan kebosanan itu, kita berusaha membuat perubahan-perubahan dalam menata hidup kita sendiri. Dalam kegiatan belajar, guru pun harus tampil memvariasikan tindakan dan perbuatan dikelas, maupun diluar kelas agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksud untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan alat pembelajaran, dan bahan pengajaran.

Jadi berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton, sedangkan variasi pembelajaran merupakan tindakan guru dalam interaksi proses pembelajaran yang dapat bermanfaat untuk menarik perhatian siswa serta mengatasi rasa kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mempelajari teknik *chest pass* bola basket tentu kita sangat merasa bosan atau jenuh jika setiap harinya kita mempelajari atau menggunakan satu macam teknik pembelajaran saja, tanpa ada bentuk variasi-variasi latihan lainnya.

Berdasarkan masalah yang tampak diatas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *chest pass* di SMK TI Dharma Bakti Medan adalah tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran *chest pass* masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya variasi yang ditawarkan oleh guru serta keterbatasan bola, sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan alat menyebabkan guru tidak mampu mengembangkan variasi padahal variasi dapat dikembangkan jika bola/peralatan yang dipergunakan bisa memenuhi kebutuhan siswa. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menganggap bahwa perlu adanya penggunaan variasi pembelajaran dan bola yang dimodifikasi agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran *chest pass* bisa dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terkait dengan “Penerapan Variasi Pembelajaran Untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas XI SMK TI Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut: 1) Apakah dengan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran *chest pass* bola basket akan berdampak

tinggal kelas ? 2) Bagaimanakah bola yang digunakan siswa melakukan gerakan *chest pass* ? 3) Mengapa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran *chest pass* ? 4) Mengapa seluruh siswa dalam pembelajaran *chest pass* belum semua antusias untuk beraktivitas mengikuti proses belajar mengajar ? 5) Berapa siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah dan meningkatkan luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Penerapan Variasi pembelajaran *chest pass* berpasangan, Variasi *chest pass* berpindah kebelakang, Variasi *chest pass* zig-zag, Variasi permainan game *chest pass* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI SMK TI Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2018/2019.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket Pada Siswa Kelas XI SMK TI Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?”

E. Tujuan Penelitian

Berlanjut dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMK TI Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis : Siswa yang sebelumnya tidak memahami teknik *chest pass* setelah mendapatkan beberapa variasi dan modifikasi yang diberikan guru minat dan kemampuan siswa bertambah meningkat dan baik.
2. Teoritis : Dengan judul yang di angkat peneliti dan harapan peneliti yang dimana dapat menambah minat dan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.